

**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 RUMBIO JAYA
KECAMATAN RUMBIO JAYA**



Oleh

ROMI AFRIDAYANTI

NIM. 10811002251

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 RUMBIO JAYA
KECAMATAN RUMBIO JAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

ROMI AFRIDAYANTI

NIM. 10811002251

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji sukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada penulis berupa nikmat kesehatan jasmani maupun rohani dan berkat rahmat serta hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya.*”

Dengan ucapan *Allahumma Salli'ala Syaidina Muhammad Wa'ala ali Syaidina Muhammad* semoga kita semua akan mendapatkan *syafa'atnya* di *yaumul akhir* kelak. *Amin.*

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga terutama kepada Ayahanda (Rusli) dan Ibunda (Rukiyah), yang telah membesarkan dan senantiasa berusaha dan berdo'a dengan tidak kenal lelah sedikitpun demi untuk mendidik serta membimbing penulis agar menjadi insan yang berguna. Kemudian, ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak-bapak pembantu Dekan dan seluruh staf yang telah memberikan layanan yang baik selama program studi penulis.

3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta sekretaris, Bapak Drs. M. Fitriyadi, M.Ag. dan seluruh staf jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. pembimbing penulis yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Adam Malik Indra, M.Ag. Penasehat Akademis yang telah memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan serta bantuan selama penulis menjalani program studi.
7. Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan berupa buku-buku bacaan kepada penulis.
8. Kepada Bapak Drs. Zubir selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya dan seluruh jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam mengumpulkan data yang di butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Kakanda Andi Afrizal dan Jhon Gusnedi beserta istri serta seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan serta semangat kepada penulis demi selesainya penulisan skripsi ini.
10. Keponakan dan sepupu yang mewarnai hidup penulis Yelsi Delfitri, Camellia, Nadhif Maulana, Aulia Izzati, Ariati, Efen, dan Tita.
11. Kepada kekasih hati Afrinaldi yang selalu setia menemani, membantu dan memberi motivasi penulis dalam suka maupun duka.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya sahabat Model 2008, Nursantiana, Fitria, Nurul, Novi, Vivien, Islacha, Masriah, Asmaul, Maryam, Ana, Nisa, Saina, Nuraini, Ilham, Zilki, Rudi, Rian, Arpin, Waris, Masawi, Erwin dan Ardiansyah.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga bantuan yang telah diberikan senantiasanya mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin.*

Pekanbaru, Juni 2012

Penulis

Romi Afridayanti

ABSTRAK

Romi Afridayanti (2012) : Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya.

Berdasarkan studi pendahuluan, penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya masih tergolong rendah, sedang hasil belajar rata-rata telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: Masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, masih ada siswa yang tidak membuat catatan-catatan terhadap hal-hal yang penting, masih ada siswa yang tidak menanggapi pertanyaan guru, masih ada siswa yang tidak menanggapi pertanyaan dari teman-teman, masih ada siswa yang tidak bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, rata-rata siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 75 untuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya. Untuk memperoleh yaitu dengan angket dan dokumentasi. Dalam mengolah data kualitatif, penulis menggunakan teknik analisa product moment.

Berdasarkan persentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar 0,735% memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat yaitu 54%.

ABSTRACT

Romi Afridayanti (2012) : The Correlation Between Students' Learning Activity and The Study Result of Islam Subject at Senior High School 1 Rumbio Jaya Rumbio Jaya District

Based on preliminary studies, the authors found that symptoms indicate that students' learning activities of Senior High School District 1 Rumbio Jaya Rumbio jaya still low, moderate learning outcomes on average have achieved a minimum completeness criteria (KKM) is 75. It can be seen from the following symptoms: There are still some students who do not listen to the teacher's explanations, there are still some students who did not take the teacher, there are still some students who did not take notes on things that are important, there some students who do not respond to questions the teacher, there are still some students who do not respond to questions from friends, there are some students who did not ask the teacher about the material that is poorly understood, there are still students who do not do the tasks that the teacher, average the average student has reached the minimum criteria for completeness (KKM) established schools for the 75 eyes of Islamic Religious Education lessons.

This study aims to determine whether there is a The Correlation Between Students' Learning Activity and The Study Result of Islam Subject at Senior High School 1 Rumbio Jaya, Rumbio Jaya District. To obtain the questionnaire and the documentation. In the process of qualitative data, the authors use the product moment analysis technique.

Based on the percentages achieved in this study can be said that 0.735% of learning activities contributed very significantly to student learning outcomes. Degree of influence between the two variables is quite strong in the category that is 54%.

افرداينت (2012):
الإسلامية
جايا رومبيو جايا
العلية الحكومية 1 رومبيو
التربية

الأولية،
العلية الحكومية 1 رومبيو جايا
تشير
رومبيو جايا
يزال،
() هو 75. يمكن
الذين يستمعون
يأخذ
هناك
هي مهمة، وهناك
الذين يرد
يسأل
بالمهام
()
تهدف هذه
رومبيو جايا .
النوعية،
ويمكن
735 0
التأثير بين المتغيرات هما
ساهمت
كبير
قوية 54.4 .

التالية :
هناك
الذين
الأشياء
هناك
الذين
الذين يقومون
المعايير
التربية الدينية الإسلامية .
هناك
بين
العلية الحكومية 1 رومبيو جايا
هذه العملية
البيانات
هذه
يمكن

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian yang relevan	19
C. Konsep operasional	20
D. Asumsi Dasar dan Hipotesa	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan tempat penelitian	23
B. Objek dan Subjek penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis data	26
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Penyajian data	33
C. Analisis Data	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	57
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1	Populasi Dan Sampel 24
Tabel IV.1	Keadaan Guru-Guru Sma Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya..... 30
Tabel IV.2	Keadaan Siswa Sma Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya Tahun Pelajaran 2011-2012 32
Tabel IV.3	Sarana Dan Prasarana Sma Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya..... 33
Tabel IV.4	Siswa Memperhatikan Guru Menjelaskan Pelajaran..... 34
Tabel IV.5	Siswa Bertanya Terhadap Materi Yang Belum Dipahami 35
Tabel IV.6	Siswa Ikut Mencari Jawaban 35
Tabel IV.7	Siswa Membaca Buku Yang Berhubungan Dengan Materi..... 36
Tabel IV.8	Siswa Membuat Catatan Terhadap Hal Yang Penting 37
Tabel IV.9	Siswa Menjawab Pertanyaan Guru..... 37
Tabel IV.10	Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru 38
Tabel IV.11	Siswa Membuat Kesimpulan Di Akhir Pelajaran 39
Tabel IV.12	Siswa Menghafal Materi Pelajaran 39
Tabel IV.13	Siswa Mengerjakan Tugas 40
Tabel IV.14	Siswa Mengobrol Ketika Guru Menjelaskan Pelajaran 41
Tabel IV.15	Siswa Diam Saja Ketika Guru Memberi Pertanyaan 41
Tabel IV.16	Data Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa 42
Tabel IV.17	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Aktivitas Belajar 43
Tabel IV.18	Data Hasil Belajar Siswa..... 44
Tabel IV.19	Tabel Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi Aktivitas Belajar Siswa..... 46
Tabel IV.20	Hasil Perubahan Data Ordinal Menjadi Interval (Aktivitas Belajar Siswa) 49
Tabel IV.21	Statistik Aktivitas Belajar Siswa 50
Tabel IV.22	Distribusi Frekuensi Relatif Aktivitas Belajar Siswa 51
Tabel IV.23	Tabel Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi Hasil Belajar 52
Tabel IV.24	Statistik Hasil Belajar..... 53
Tabel IV.25	Distribusi Frekuensi Relatif Hasil Belajar 54
Tabel IV. 26	Tabel Analisis Of Variance (Anova)..... 57
Tabel IV.27	Coefisien Regresi Linear 57
Tabel IV.28	Pearson Correlation 58
Tabel IV.29	Koefisien Korelasi Product Moment..... 59

DAFTAR HISTOGRAM

Grafik IV. 1	Persentase Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa	52
Grafik IV.2	Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan manusia dalam segala aspek kehidupannya. Sebab pendidikan adalah suatu alat bagi manusia untuk dapat mengembangkan potensinya, baik secara jasmani maupun rohani. Pengembangan potensi dalam dunia pendidikan akan terwujud melalui suatu proses yang dinamakan proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.¹ Adapun salah satu tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir adalah agar terbentuknya orang berkepribadian muslim.²

Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa.³ Tanpa adanya siswa maka kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung. Siswa harus bekerjasama secara aktif dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik kegiatan jasmani maupun rohani.⁴ Tanpa adanya aktivitas dapat dikatakan bahwa siswa tidak belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak akan

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 18.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 46.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.

optimal. Tanpa aktivitas belajar maka tidak akan memberi hasil yang baik.⁵ Hal ini dengan sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam pembelajaran.⁶

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa ketika belajar, tidak hanya menulis dan mendengarkan saja karena pelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan dan membacanya saja, tapi masih perlu lagi kegiatan-kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengerjakan tugas, mengadakan tanya jawab atau diskusi.

Thomas M. Risk dalam bukunya *Principles and Practices of Teaching* yang dikutip oleh Zakiah Daradjat, mengatakan bahwa pengalaman belajar hanya mungkin diperoleh bila siswa itu dengan keaktifan sendiri bereaksi terhadap lingkungannya. Dengan kata lain, guru dapat membantu siswa itu belajar, tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa itu.⁷

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa.⁸ Proses pembelajaran dikelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan, dan mengomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut.

⁵ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 89.

⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 96.

⁷ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 137.

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 51.

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa belajar tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Untuk mendapatkan pengalaman belajar berupa pengetahuan dan pemahaman, aktivitas belajar sangatlah diperlukan. Aktivitas inilah yang diutamakan dalam membangun pengetahuannya sebagai upaya pengembangan potensi jasmani dan rohaninya.

Penulis memfokuskan studi ini pada aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yang dilakukan merupakan aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama.⁹ Hal ini sejalan dengan pendapat Haidar Putra Daulay yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁰

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 37.

Jadi, dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat memerlukan aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara fisik dan mental dengan tujuan agar ia memiliki kemampuan-kemampuan setelah memperoleh pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajar dinamakan dengan hasil belajar. Sebagaimana Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya.¹¹ Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh bila murid itu dengan keaktifan sendiri bereaksi terhadap lingkungannya.¹² Sehingga dengan semua hasil pengalaman belajar yang diperolehnya dapat membantu peningkatan pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya.

Tanpa adanya aktivitas belajar tidak akan memberikan hasil yang baik.¹³ Maka dengan adanya aktivitas belajar, diharapkan akan dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan. Adapun di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya, hasil belajar siswa sangat bervariasi yang tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 75 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun berdasarkan hasil pengamatan penulis pada studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas

¹¹ Nana Sudjana, penilaian proses

¹² Zakiyah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 137.

¹³ Nasution, *Op. Cit.*, h. 90

Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya, penulis menemui beberapa gejala yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Gejala tersebut antara lain:

1. Masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru
2. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru
3. Masih ada siswa yang tidak membuat catatan-catatan terhadap hal-hal yang penting
4. Masih ada siswa yang tidak menanggapi pertanyaan guru
5. Masih ada siswa yang tidak menanggapi pertanyaan dari teman-teman
6. Masih ada siswa yang tidak bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami
7. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
8. Rata-rata siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 75 untuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan gejala-gejala di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “ Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul ini, maka perlu diberi penegasan istilah:

1. Hubungan yaitu hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih.¹⁴
Dalam hal ini mencari besarnya hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Aktivitas belajar adalah kegiatan atau kesibukan siswa yang positif selama proses belajar mengajar berlangsung baik kegiatan jasmani maupun rohani.¹⁵
3. Hasil Belajar adalah apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.¹⁶ Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian yang diperoleh siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana sikap siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap kali tatap muka?
- b. Bagaimana usaha siswa SMAN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya dalam mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam setiap kali tatap muka?
- c. Bagaimana aktivitas belajar siswa SMAN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya ketika proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

¹⁴ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Zanafa Pustaka Pelajar, 2009), h. 75.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, h. 137.

¹⁶ Tohirin, *Op. Cit*, h. 140.

- d. Bagaimana hasil belajar siswa SMAN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap kali tatap muka?
- e. Apakah ada hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya di setiap kali tatap muka?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan ini pada “hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya.

B. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti sebagai sumbangan terhadap dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
- b. Bagi guru untuk memonitor aktivitas belajar siswa ketika proses belajar sehingga hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai.
- c. Bagi siswa agar bisa belajar dengan sebaik mungkin.
- d. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan atau kesibukan siswa yang positif selama proses belajar mengajar berlangsung baik kegiatan jasmani maupun rohani.¹ Aktivitas tidak dimaksudkan tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.² Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Menurut Piaget, seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan anak tidak berpikir. Agar anak berfikir maka ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.³

Didalam belajar diperlukan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.⁴

¹ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 137.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 130.

³ Nasution, *Op. Cit.*, h. 89.

⁴ Sardiman, *Op. Cit.*, h. 95-96.

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sesuai dengan *law of effect* dalam belajar bahwa perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung untuk diulang,⁵ sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Siswa bukanlah organisme yang pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi dipandang sebagai organisme yang aktif yang memiliki potensi untuk berkembang.⁶ Aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang menggunakan tenaga dan fikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sardiman mengatakan bahwa *we learn what we do, and we do what we learn*. Kita belajar apa yang kita lakukan dan kita lakukan apa yang kita pelajari. Proses belajar adalah berbuat, bereaksi, menjalani, dan mengalami. Semua hasil belajar diperoleh melalui kegiatannya sendiri.⁷

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 128.

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 214.

⁷ Nasution, *Op.Cit*, h. 90

lazim di sekolah-sekolah tradisional. Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa ada beberapa aktivitas belajar, yaitu:

a. Mendengar

Mendengar adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka. Di sela-sela ceramah itu, ada aktivitas mencatat hal-hal yang dianggap penting. Tidak dapat disangkal bahwa aktivitas mendengar adalah aktivitas belajar yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal persekolahan, atau pun non formal.

b. Memandang

Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak. Aktivitas memandang dalam arti belajar disini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif. Aktivitas memandang tanpa tujuan bukanlah termasuk perbuatan belajar. Meski pandangan tertuju pada objek, tetapi tidak adanya tujuan yang ingin dicapai, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar.

c. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting.

d. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Membaca merupakan jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

e. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi

Ikhtisar atau ringkasan ini dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

f. Mengamati tabel- tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan

Aktivitas ini berguna untuk memperjelas penjelasan yang penulis uraikan dimana penjelasan tersebut dianggap kurang jelas tanpa melalui penjelasan menggunakan tabel, diagram, dan bagan.

g. Menyusun paper atau kertas kerja

Menyusun paper atau kertas kerja merupakan aktivitas belajar. Dalam aktivitas ini seorang siswa menyusun paper dimana dalam penulisannya dia harus menggali dari sumbernya yaitu buku.

h. Mengingat

Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. Tidak ada seorangpun yang tidak pernah mengingat dalam belajar. Aktivitas mengingat jelas sekali terlihat ketika seorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil-dalil, kaidah-kaidah, rumus-rumus, pengertian, dan sebagainya.

i. Berfikir

Berfikir termasuk aktivitas belajar. Dengan berfikir orang memperoleh penemuan baru, setidak-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.

j. Latihan atau praktek

Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Aktivitas latihan termasuk ke dalam aktivitas belajar sambil berbuat.⁸

Selain itu, Paul B. Diedrich dalam buku Sardiman A.M membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalam ini misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi dan percobaan.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan.
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, berkebun dan beternak.
7. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tegang, dan gugup.⁹

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 38-45.

⁹ Sardiman, *Op. Cit*, h. 101.

Berdasarkan uraian diatas, maka terlihat banyak sekali aktivitas yang dilakukan oleh siswa ketika belajar. Apabila siswa telah melakukan aktivitas belajar dengan efektif maka akan mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Semakin banyak kita berikan aktivitas kepada sesuatu, semakin dalam kita menguasainya. Pelajaran tidak segera dikuasai siswa dengan mendengarkan atau membacanya saja tetapi masih perlu lagi kegiatan-kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab atau diskusi dengan teman-teman, dan mencoba menjelaskannya kepada orang lain. Hanya membaca saja tidak memberi hasil yang memuaskan.¹⁰ Tanpa aktivitas belajar maka tidak akan memberi hasil yang baik.¹¹

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses.¹² Sedangkan belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam keterampilan, pengetahuan, dan sikap.¹³

Secara umum belajar menurut Slameto adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹⁰ Nasution, *Op. Cit*, h. 89.

¹¹ *Ibid*, h. 90.

¹² Purwanto, *Op. Cit*, h. 44.

¹³ *Ibid*, h. 39.

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan.¹⁵

Wittig didalam buku Muhibbin Syah mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.¹⁶

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah “ kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.¹⁷

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.¹⁸ Ada juga para ahli mengemukakan hasil belajar merupakan hasil tes yang digunakan untuk melihat hasil yang diberikan guru pada siswa dalam tertentu.

Hasil belajar yang dimaksud di atas adalah suatu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Yang mana hasil belajar disini merupakan hasil pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh dari evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang

¹⁴ Slameto, *Op. Cit*, h. 2.

¹⁵ Hartono, *PAIKEM*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2008), h. 17.

¹⁶ Syah, Muhibbin, *Psikologi Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009), h. 66.

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.39.

¹⁸ *Ibid*, h. 3.

dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan, yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Oleh karenanya perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Clark mengungkapkan bahwa” hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.¹⁹ Belajar membutuhkan kegiatan yang disadari, suatu aktivitas.²⁰

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.²¹

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar pada dasarnya adalah penilaian pendidikan yang dicapainya dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang, perubahan yang diakibatkan oleh proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk.

¹⁹ *Ibid*, h. 39.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 86.

²¹ Purwanto. *Op. Cit*, h. 44.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan hasil klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1). Ranah kognitif (cognitive domain)

Ranah kognitif menekankan pada tujuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berfikir. Tujuan pendidikan untuk ranah kognitif dibagi atas enam tingkatan secara berurutan. Belajar pada tingkat lebih tinggi tergantung kepada capaian keterampilan dan kemampuan dari level yang sebelumnya.

- a). Pengetahuan (knowledge) yakni kemampuan orang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang diterimanya.
- b). Pemahaman (comprehension) yakni kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- c). Penerapan (application) yakni kemampuan seseorang dalam menggunakan ide, prinsip-prinsip dan teori-teori pada kasus berupa situasi yang spesifik. Untuk level ini diperlukan dukungan knowledge dan comprehension.
- d). Analisis (analysis) yakni kemampuan untuk menguraikan suatu masalah yang kompleks dengan membaginya menjadi beberapa bagian kecil untuk ditelaah satu persatu. Untuk level ini diperlukan dukungan knowledge, comprehension, dan application.
- e). Sintesis (synthesis) yakni kemampuan untuk menghimpun atau menyatukan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh. Untuk level ini diperlukan dukungan knowledge, comprehension, application, dan analysis.
- f). Evaluasi (evaluation) yakni kemampuan untuk menilai apakah ide, prosedur, dan metode yang digunakan itu sudah sesuai atau belum. Pada level ini diperlukan dukungan knowledge, comprehension, application, analysis dan synthesis.

2). Ranah afektif (affective domain)

Perilaku afektif dimunculkan oleh seorang peserta didik sebagai pertanda kecenderungan untuk bereaksi dengan lingkungan tertentu. Menganggukkan kepala yang ditafsirkan sebagai tanda setuju, meloncat dengan wajah berseri-seri sebagai tanda kegirangan dan pergi ke mesjid sebagai bukti iman kepada sang pencipta adalah merupakan contoh perilaku ranah ini. Ranah afektif ini

dibagi menjadi lima dari yang sederhana ke yang paling kompleks adalah sebagai berikut:

- a). Penerimaan (receiving) yaitu keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rencana tertentu, seperti keinginan membaca buku, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda.
- b). Tanggapan (responding) yakni partisipasi aktif dari peserta didik. Peserta didik tidak hanya hadir dan memperhatikan, tetapi juga memberikan reaksi. Hasil pada tahap ini menekankan pada kesiapan dalam memberi respon, seperti membaca materi yang ditugaskan, kesukarelaan dalam merespon atau merasa senang dalam memberi respon.
- c). Penanaman Sikap (valuing) yaitu berhubungan dengan nilai yang melekat pada peserta didik terhadap suatu objek, fenomena atau tingkah laku. Tahap ini bergerak dari penerimaan yang paling rendah pada suatu nilai sampai pada level komitmen yang lebih kompleks. Pada tahap ini menerima nilai dari sesuatu ide atau perilaku, memilih salah satu nilai yang menurutnya paling benar.
- d). Organisasi (organization) yaitu kemampuan untuk mengorganisasikan nilai-nilai, menentukan pola-pola hubungan antara satu nilai dengan nilai lainnya, dan mengadaptasikan perilaku pada sistem nilai.
- e). Pembentukan Pola (characterization) yaitu kemampuan menggeneralisasikan nilai-nilai, penekanan pada konsistensi, mempunyai system nilai yang mampu mengendalikan perilakunya dalam waktu yang cukup lama sehingga membuatnya menjadi sebuah karakter gaya hidup.

3. Ranah Psikomotorik (psychomotoric domain)

Ranah psikomotor yang menonjolkan pada gerakan-gerakan jasmaniah, atau perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Ia bisa berbentuk berlari, melompat, berputar, memutar, dan sebagainya. Ranah ini terbagi atas tujuh tingkatan sebagai berikut:

- a). Persepsi (perception) yakni berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak.
- b). Kesiapan (set) yakni menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
- c). Gerakan Terbimbing (guided response) yakni merupakan tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks meliputi peniruan dan trail and error.
- d). Gerakan Terbiasa (mechanism) yakni respon peserta didik telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.
- e). Gerakan Kompleks (complex overt response) yakni gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks, dengan gerakan yang cepat, lancar, dan akurat.

- f). Gerakan Pola Penyesuaian (adaptation) yakni keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seorang dapat memodifikasi pola-pola gerakan tertentu atau situasi tertentu.
- g). Kreativitas (origination) yakni penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus.²²

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing terhadap standar keberhasilan tergantung pada paradigma yang membentuknya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Menurut Sardiman “ suatu proses belajar mengajar tentang suatu pengajaran dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)- nya dapat tercapai”.²³ Karena itulah, suatu proses pembelajaran tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut.

3. Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang dicapai dari suatu aktivitas. Hasil belajar diperoleh seorang peserta didik melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga mereka akan mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal ini dengan sejalan dengan

²² Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Para Guru*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009), h. 55-63

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 119.

pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam pembelajaran.²⁴

Tanpa aktivitas belajar maka tidak akan memberi hasil yang baik.²⁵ Semakin banyak kita berikan aktivitas kepada sesuatu, semakin dalam kita menguasainya. Pelajaran tidak segera dikuasai siswa dengan mendengarkan atau membacanya saja tetapi masih perlu lagi kegiatan-kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab atau diskusi dengan teman-teman, dan mencoba menjelaskannya kepada orang lain. Suatu bacaan lebih dikuasai kalau \pm 40% dari waktu dipakai untuk membaca dan \pm 60% untuk merenungkannya kembali, memikirkan, dan mengingat kembali. Belajar membutuhkan kegiatan yang disadari, suatu aktivitas dari orang yang bersangkutan.²⁶ Hanya membaca saja tidak memberi hasil yang memuaskan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang aktivitas belajar telah banyak diteliti oleh orang lain. Seperti halnya yang telah diteliti oleh Muhammad Alfandi (2009) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang berjudul "Hubungan Antara Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar dan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Rumbai Pekanbaru". Penelitian ini memfokuskan pada sejauhmana keterampilan mengadakan variasi mengajar hubungannya dengan aktivitas belajar siswa. Adapun hasil penelitiannya adalah terdapat korelasi positif

²⁴ Sardiman, *Op. Cit.*, h. 96.

²⁵ Nasution, *Op. Cit.*, h. 89.

²⁶ *Ibid*

antara penerapan keterampilan mengadakan variasi mengajar dengan aktivitas belajar siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Rumbai Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari hasil akhir yang diperoleh yaitu harga Phi sebesar 0,717 lebih besar dari "r" tabel baik pada taraf signifikan 5% = 0,288 maupun 1% = 0,372.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan aktivitas. Namun, pada penelitian ini meneliti tentang Hubungan Antara Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar dan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Taufiq Wal Hidayah Rumbai Pekanbaru. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dari semua pembaca untuk lebih menjelaskan landasan berfikir yang sifatnya masih umum. Adapun indikator yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah aktivitas belajar siswa. Sedangkan yang menjadi variabel Y adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun indikator dari masing-masing variabel adalah:

Variabel X adalah aktivitas belajar siswa. Adapun indikator aktivitas belajar siswa adalah:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
2. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
3. Siswa membuat catatan-catatan terhadap hal-hal yang penting
4. Siswa membaca materi pelajaran
5. Siswa membuat ringkasan atau ikhtisar di akhir pelajaran
6. Siswa mengamati tabel, diagram atau bagan ketika belajar
7. Siswa membuat paper atau kertas kerja
8. Siswa menghafal materi pelajaran
9. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru
10. Siswa berfikir untuk menganalisis suatu persoalan

Variabel Y adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dilihat dari hasil ulangan harian sebanyak 4 kali.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesa

1. Asumsi Dasar

Berdasarkan keterangan teoretis di atas, penulis mempunyai asumsi dasar bahwa aktivitas belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Hipotesa

Ha = Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya.

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 yaitu mulai tanggal 20 April sampai 5 Mei di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya .

B. Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Rumbio Jaya. Sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya yang berjumlah 188 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X1 berjumlah 39 siswa, kelas X2 berjumlah 37 siswa, kelas XI IPA 38 siswa, kelas XI IPS 34 siswa, dan kelas XII berjumlah 40 siswa.

Adapun siswa kelas XII yang berjumlah 40 siswa tidak di ikutkan dalam penelitian ini karena telah mengikuti Ujian Nasional sehingga populasi dalam penelitian ini menjadi 148 siswa.

2. Sampel

Sehubungan dengan besarnya populasi, menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15 % atau 20% - 25% atau lebih.¹ Mengingat jumlah populasi penelitian ini banyak maka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis mengambil sampel 20% dari jumlah siswa perkelasnya. Teknik penarikan sampel adalah *stratified random sampling*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 1

Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel 20%
1.	X1	39	8
2.	X2	37	7
3.	XI IPA	38	8
4.	XI IPS	34	7
Jumlah		148	30

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 246.

Siswa kelas X1 yang berjumlah 39 siswa penulis tarik sampelnya sebesar 20% yakni 8 siswa, siswa kelas X2 yang berjumlah 37 siswa penulis tarik sampelnya sebesar 20% yakni 7 siswa, siswa kelas XI IPA yang berjumlah 38 siswa penulis tarik sampelnya sebesar 20% yakni 8 siswa dan kelas XI IPS yang berjumlah 34 siswa penulis tarik sampelnya sebesar 20% yakni 7 orang. Sehingga jumlah sampel seluruhnya 30 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi kepada responden.² Dalam hal ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa. Angket yang akan disebarkan kepada seluruh responden yang berjumlah 30 buah angket sesuai dengan jumlah responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Angket tersebut berbentuk angket tertutup dimana dalam angket sudah disediakan alternatif jawaban yaitu a untuk pilihan selalu, b untuk pilihan sering, c untuk pilihan kadang-kadang, d untuk pilihan hampir tidak pernah, dan e untuk pilihan tidak pernah. Dari alternatif jawaban tersebut maka yang memilih jawaban a diberi skor 5, yang menjawab b diberi skor 4, yang menjawab c

² Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), h. 59.

diberi skor 3, yang menjawab d diberi skor 2, dan yang menjawab e diberi skor 1.³

2. Dokumentasi

Untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui teknik dokumentasi yaitu dengan meminta laporan hasil belajar siswa kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, khususnya dari hasil test harian siswa serta untuk memperoleh data atau informasi tentang keadaan sekolah, baik jumlah siswa, keadaan guru atau tenaga kependidikan, maupun sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya.

3. Wawancara

Penulis mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada narasumber untuk menghimpun data.

A. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data dengan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*)⁴ dengan langkah pertama uji linier atau uji F selanjutnya uji regresi dan dikorelasikan dengan rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya yaitu:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Alfabeta: Bandung, 2003), h. 135

⁴ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penilaian*, (Yogyakarta: LSFK2P, 2010), h. 28.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad 5$$

Keterangan:

r = Angka indeks korelasi product moment

N = Number of cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 206.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya

SMA Negeri 1 Rumbio Jaya berdiri pada tahun 2004 di atas tanah seluas 2 Ha, tanah tersebut berasal dari tanah hibah Desa Tambusai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. SMA Negeri 1 Rumbio Jaya berdiri atas prakarsa pemuka masyarakat yang terdiri dari lima desa, yakni Desa Tambusai, Desa Batang Batindih, Desa Sungai Putih, Desa Bukit Kratai, dan Desa Deli makmur.

SMA Negeri 1 Rumbio Jaya pada mulanya bernama Panca Bakti kemudian di awal ajaran baru dari tahun 2004 berubah menjadi SMA LPM Desa Tambusai dan di tahun 2006 menjadi sekolah negeri atas dasar SK Bupati Kampar dengan nomor 209 tahun 2006 tanggal 10 Agustus 2006 dengan nama SMA Negeri 1 Rumbio Jaya.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya

Adapun visi SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya adalah "Menjadi sekolah unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan dan memiliki budaya serta akhlak mulia".

Sedangkan misi SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya adalah:

1. Mengefektifkan kegiatan pembelajaran
2. Mengoptimalkan sarana pustaka.
3. Mengoptimalkan penggunaan alat-alat laboratorium.
4. Mengikut serakan guru dalam kegiatan MGMP.
5. Melengkapi sekolah dengan komputer.
6. Menggiatkan ekstrakurikuler dibidang volly dan basket.
7. Membuat kelompok belajar untuk persiapan olympiade saint.
8. Menghasilkan tamatan yang mampu bersaing keperguruan tinggi negeri dan swasta
9. Membiasakan budaya rapi, bersih dan harmonis.
10. Melaksanakan bimbingan agama secara terprogram.

3. Kurikulum di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya

Kurikulum merupakan roh dari sebuah pendidikan dimana sekolah yang mempunyai kurikulum yang kompeten maka sekolah tersebut bisa dikatakan handal dalam mendidik siswa dan siswinya.

Berbagai macam kurikulum telah dipraktekkan di dunia pendidikan mulai dari kurikulum KBK sampai kurikulum KTSP dan yang terbaru yakni Kurikulum Berkarakter. Kurikulum berkarakter ini sepenuhnya ditujukan kepada siswa-siswi. Dalam menapaki dunia pendidikan siswa dibekali dengan keterampilan-keterampilan maupun keahlian-keahlian sehingga bisa memberikan sebuah karakter tersendiri bagi siswa-siswi tersebut.

Kurikulum Berkarakter ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum-kurikulum yang sebelumnya hanya saja dalam kurikulum ini lebih ditonjolkan tentang karakter siswa yang harus lebih dibina sehingga mampu mencetuskan generasi muda yang berbakat dan berkarakter.

SMA Negeri 1 Rumbio Jaya merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum KTSP berkarakter yang mana SMA Negeri I Rumbio Jaya sejalan dengan visi dan misinya juga berusaha membina siswa siswinya tidak hanya mampu meningkatkan prestasi akademik namun juga berusaha memasukkan nilai-nilai luhur sehingga diharapkan tercipta siswa yang berprestasi namun memiliki karakter dan kepribadian luhur.

Oleh karena itu kurikulum sangat penting bagi sekolah yakni berfungsi untuk :

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pengajaran
3. Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester) program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum
4. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
5. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan STTB

6. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
7. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
8. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
9. Mengatur mutasi siswa
10. Melakukan supervisi administrasi dan akademis
11. Menyusun laporan

4. Keadaan Tenaga Pengajaran Di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya

Guru di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya terdiri dari 8 orang guru laki-laki dan 10 guru perempuan yang keseluruhan 18 orang. Guru-guru tersebut berasal dari tamatan berbagai lembaga pendidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 1

Keadaan Guru-Guru SMAN 1 Rumbio Jaya Kec. Rumbio Jaya

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Drs. Zubir	S1	Kepala Sekolah
2.	Drs. Mahful	S1	Wakasek Sarana
3.	Heri Jaka, S.Pd	S1	Wakasek Kurikulum
4.	Yazim Chamidi, S.P	S1	Wakasek Kesiswaan
5.	Irma Yusnita, S.Ag.	S1	Guru
6.	Nurhasni, S.Ag.	S1	Guru
7.	Sundirayasa, S.Pd	S1	Guru

8.	Yanti Basri, S.Pd	S1	Guru
9.	Fitriana, S.Pd	S1	Guru
10.	Dedek Endrik, S.ST	S1	Guru
11.	Nurmalia,SS	S1	Guru
12.	Rusianawati, S.Sos	S1	Guru
13.	Dra. Jumini	S1	Guru
14.	Evi Catur W, SE	S1	Guru
15.	Abdul Muhaimin	D1	Guru
16.	Ester Luffida, S.Pd.I	S1	Guru
17.	Mahrita Dewi	SMA	TU

Sumber : Kantor Tata Usaha SMAN 1 Rumbio Jaya

Tenaga pengajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru haruslah professional dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pengajar dan pendidik. Sehingga hasil belajar siswa tidak terlepas dari bimbingan dan pengajaran dilakukan oleh guru.

5. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya

Keadaan siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya pada tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 77 siswa laki-laki dan 111 siswa perempuan dengan jumlah keseluruhan 188 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 2

Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya

Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Ruang Belajar	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Total
X	2	28	48	76
XI	2	31	41	72
XII	1	18	22	40
Jumlah		77	111	188

Sumber : Kantor Tata Usaha SMAN 1 Rumbio Jaya

6. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih baik bagi lembaga pendidikan tersebut. Di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya pada penelitian ini telah tersedia sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel IV. 3

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya

No	Sarana dan prasarana	Satuan
1.	Mobiler Kantor	20

2.	Mobiler Perpustakaan	40
3.	Kursi Belajar Siswa	210
4.	Meja Belajar Siswa	210
5.	Meja Guru dan TU	18
6.	Kursi Guru dan TU	18
7.	Kursi Plastik	70

Sumber : Kantor Tata Usaha SMAN 1 Rumbio Jaya

B. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui angket dan dokumentasi untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya.

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Berikut ini disajikan data tentang aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari hasil angket terhadap 30 orang siswa. Selain itu juga akan disajikan data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dikumpulkan melalui dokumentasi nilai Pendidikan Agama Islam ulangan harian siswa sebanyak 4 kali.

1. Data Tentang Aktivitas Belajar Siswa

Data tentang aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 30 orang siswa. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel IV. 4

Siswa Mendengarkan ketika Guru Menjelaskan Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	5	16,7%
b.	Sering	6	20%
c.	Kadang-Kadang	16	53,3%
d.	Hampir Tidak Pernah	2	6,7%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 5 siswa (16,7%) selalu mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran, 6 siswa (20%) sering mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran, 16 siswa (53,3%) kadang-kadang mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran, 2 siswa (6,7%) hampir tidak pernah mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran, dan 1 siswa (3,3%) tidak pernah mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran.

Tabel IV. 5

Siswa Memperhatikan Ketika Guru Menjelaskan Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	2	6,7%
b.	Sering	5	16,7%
c.	Kadang-Kadang	18	60%
d.	Hampir Tidak Pernah	5	16,7%
e.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 2 siswa (6,7%) selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, 5 siswa (16,7%) sering memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, 18 siswa (60%) kadang-kadang bertanya memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, 5 siswa (16,7%) hampir tidak pernah memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, dan 0 siswa (0%) tidak pernah memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran.

Tabel IV. 6

Siswa Membaca Buku Yang Berhubungan Dengan Materi Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
----	--------------------	---------------	----------------

a.	Selalu	3	10%
b.	Sering	4	13,3%
c.	Kadang-Kadang	17	56,7%
d.	Hampir Tidak Pernah	6	20%
e.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 3 siswa (10%) selalu membaca buku yang berhubungan dengan materi pelajaran, 4 siswa (13,3%) sering membaca buku yang berhubungan dengan materi pelajaran, 17 siswa (56,7%) kadang-kadang membaca buku yang berhubungan dengan materi pelajaran, 6 siswa (20%) hampir tidak pernah membaca buku yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan 0 siswa (0%) tidak pernah membaca buku yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Tabel IV. 7

Siswa Membuat Catatan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	1	3,3%
b.	Sering	6	20%
c.	Kadang-Kadang	20	66,7%
d.	Hampir Tidak Pernah	3	10%
e.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 1 siswa (3,3%) selalu membuat catatan , 6 siswa (20%) sering membuat catatan, 20 siswa (66,7%) kadang-kadang membuat catatan, 3 siswa (10%) hampir tidak pernah membuat catatan, dan 0 siswa (0%) tidak pernah membuat catatan.

Tabel IV. 8

Siswa Membuat Kesimpulan Di Akhir Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	4	13,3%
b.	Sering	16	53,3%
c.	Kadang-Kadang	7	23,3%
d.	Hampir Tidak Pernah	2	6,7%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 4 siswa (13,3%) selalu membuat kesimpulan di akhir pelajaran, 16 siswa (53,3%) sering membuat kesimpulan di akhir pelajaran, 7 siswa (23,3%) kadang-kadang membuat kesimpulan di akhir pelajaran, 2 siswa (6,7%) hampir tidak pernah membuat kesimpulan di akhir pelajaran, dan 1 siswa (3,3%) tidak pernah membuat kesimpulan di akhir pelajaran.

Tabel IV. 9

Siswa Menghafal Materi Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
----	--------------------	---------------	----------------

a.	Selalu	1	3,3%
b.	Sering	6	20%
c.	Kadang-Kadang	19	63,3%
d.	Hampir Tidak Pernah	4	13,3%
e.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 1 siswa (13,3%) selalu menghafal materi pelajaran, 6 siswa (20%) sering menghafal materi pelajaran, 19 siswa (63,3%) kadang-kadang menghafal materi pelajaran, 4 siswa (13,3%) hampir tidak pernah menghafal materi pelajaran, dan 0 siswa (0%) tidak pernah menghafal materi pelajaran.

Tabel IV. 10

Siswa Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	14	46,7%
b.	Sering	11	36,7%
c.	Kadang-Kadang	3	10%
d.	Hampir Tidak Pernah	2	6,7%
e.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 14 siswa (46,7%) selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, 11 siswa (36,7%) sering mengerjakan tugas yang

diberikan guru, 3 siswa (63,3%) kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan guru, 2 siswa (6,7%) hampir tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan 0 siswa (0%) tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Tabel IV. 11

Siswa Mengamati Tabel, Diagram, atau Bagan Ketika Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	1	3,3%
b.	Sering	1	3,3%
c.	Kadang-Kadang	8	26,7%
d.	Hampir Tidak Pernah	14	46,7%
e.	Tidak Pernah	6	20%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 1 siswa (3,3%) selalu mengamati tabel, diagram, atau bagan ketika belajar, 1 siswa (3,3%) sering mengamati tabel, diagram, atau bagan ketika belajar, 8 siswa (26,7%) kadang-kadang mengamati tabel, diagram, atau bagan ketika belajar, 14 siswa (46,7%) hampir tidak pernah mengamati tabel, diagram, atau bagan ketika belajar, dan 6 siswa (20%) tidak pernah mengamati tabel, diagram, atau bagan ketika belajar.

Tabel IV. 12

Siswa Membuat Paper atau Kertas Kerja

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	2	6,7%
b.	Sering	6	20%
c.	Kadang-Kadang	14	46,7%
d.	Hampir Tidak Pernah	8	26,7%
e.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 2 siswa (6,7%) selalu membuat paper atau kertas kerja, 6 siswa (20%) sering membuat paper atau kertas kerja, 14 siswa (46,7%) kadang-kadang membuat paper atau kertas kerja, 8 siswa (26,7%) hampir tidak pernah membuat paper atau kertas kerja, dan 0 siswa (0%) tidak pernah membuat paper atau kertas kerja.

Tabel IV. 13

Siswa Menganalisis Suatu Persoalan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	15	50%
b.	Sering	7	23,3%
c.	Kadang-Kadang	6	20%
d.	Hampir Tidak Pernah	2	6,7%
e.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 15 siswa (50%) selalu menganalisis suatu persoalan, 7 siswa (23,3%) sering menganalisis suatu persoalan, 6 siswa (20%) kadang-kadang menganalisis suatu persoalan, 2 siswa (6,7%) hampir tidak pernah menganalisis suatu persoalan, dan 0 siswa (0%) tidak pernah menganalisis suatu persoalan.

Tabel IV. 14

Siswa Tidak Mengobrol Saat Guru Menjelaskan Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	1	3,3%
b.	Sering	6	20%
c.	Kadang-Kadang	16	53,3%
d.	Hampir Tidak Pernah	6	20%
e.	Tidak Pernah	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 1 siswa (3,3%) selalu tidak mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran, 6 siswa (20%) sering tidak mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran, 16 siswa (53,3%) kadang-kadang tidak mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran, 6 siswa (20%) hampir tidak pernah tidak mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran, dan 1 siswa (3,3%) tidak pernah tidak mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran.

Tabel IV. 15

Siswa Tidak Malas Mengerjakan Tugas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
a.	Selalu	1	3,3 %
b.	Sering	8	26,7%
c.	Kadang-Kadang	15	50%
d.	Hampir Tidak Pernah	5	16,7%
e.	Tidak Pernah	1	3,3 %
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui 1 siswa (3,3%) selalu tidak malas mengerjakan tugas, 8 siswa (26,7%) sering tidak malas mengerjakan tugas, 15 siswa (50 %) kadang-kadang tidak malas mengerjakan tugas, 5 siswa (16,7%) hampir tidak pernah tidak malas mengerjakan tugas, dan 1 siswa (3,3%) tidak pernah tidak malas mengerjakan tugas.

Tabel IV. 16

Data Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jumlah
1	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	35
2	3	3	3	3	5	2	5	2	2	5	3	3	39
3	3	4	3	4	4	3	5	2	3	5	3	2	41
4	5	4	4	3	3	4	5	3	5	5	2	4	47
5	3	3	3	3	4	3	5	2	2	5	4	3	40
6	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	34
7	3	5	3	3	4	3	4	3	2	5	4	4	44
8	3	5	3	3	4	3	2	2	3	5	3	4	40

9	3	3	2	3	3	2	5	1	3	4	2	2	33
10	2	3	2	3	5	3	5	2	3	5	3	4	40
11	5	3	4	3	2	3	5	3	5	5	4	4	46
12	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	44
13	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	33
14	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	37
15	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	37
16	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	36
17	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	35
18	1	3	2	4	2	3	3	1	3	4	3	1	30
19	4	3	3	3	4	3	4	4	3	5	3	3	42
20	3	3	4	2	3	3	5	2	4	5	4	5	43
21	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	37
22	2	3	2	3	1	3	3	1	3	4	3	2	30
23	4	3	2	3	3	3	4	1	3	4	2	3	35
24	3	3	4	4	4	4	5	1	2	3	4	4	42
25	3	3	5	2	4	4	5	1	2	5	3	3	40
26	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	55
27	5	3	5	3	5	4	5	3	4	5	3	3	48
28	4	3	3	4	5	5	5	3	4	5	4	3	48
29	5	4	3	3	3	2	5	2	3	5	3	2	40
30	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	33

Tabel IV. 17

Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Aktivitas Belajar

No Item	Alternatif Jawaban										JUMLAH	
	A		B		C		D		E			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	5	16,7%	6	20%	16	53,3%	2	6,7%	1	3,3%	30	100%
2.	2	6,7%	5	16,7%	18	60%	5	16,7%	0	0%	30	100%
3.	3	10%	4	13,3%	17	56,7%	6	20%	0	0%	30	100%
4.	1	3,3%	6	20%	20	66,7%	3	10%	0	0%	30	100%
5.	4	13,3%	16	53,3%	7	23,3%	2	6,7%	1	3,3%	30	100%
6.	1	3,3%	6	20%	19	63,3%	4	13,3%	0	0%	30	100%
7.	14	46,7%	11	36,7%	3	10%	2	6,7%	0	0%	30	100%
8.	1	3,3%	1	3,3%	8	26,7%	14	46,7%	6	20%	30	100%
9.	2	6,7%	6	20%	14	46,7%	8	26,7%	0	0%	30	100%
10.	15	50%	7	23,3%	6	20%	2	6,7%	0	0%	30	100%
11.	1	3,3%	6	20%	16	53,3%	6	20%	1	3,3%	30	100%
12.	1	3,3%	8	26,7%	15	50%	5	16,7%	1	3,3%	30	100%

2. Data Tentang Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa merupakan data yang diperoleh dari ulangan harian siswa sebanyak 4 kali.

Tabel IV. 18

Data Hasil Belajar Siswa

No	Siswa	UH 1	UH 2	UH 3	UH 4	Rata-rata
1	A	65	70	80	75	72,5
2	B	70	74	70	70	71
3	C	75	65	75	75	72,5
4	D	80	90	70	80	80
5	E	65	65	75	75	70
6	F	70	70	65	75	70
7	G	85	90	82	85	85,5
8	H	75	80	80	75	77,5
9	I	70	70	76	80	74
10	J	70	85	90	75	80
11	K	81	75	80	80	79
12	L	80	83	75	90	82
13	M	75	70	70	70	71,5
14	N	75	75	76	70	74
15	O	78	75	75	78	76,5
16	P	80	77	75	78	77,5
17	Q	83	70	85	80	79,5
18	R	63	80	60	75	69,5
19	S	70	80	75	75	75
20	T	75	80	80	85	80
21	U	75	70	75	70	72,5
22	V	70	70	65	75	70
23	W	60	80	75	75	72,5

24	X	80	80	70	80	77,5
25	Y	78	80	65	75	74,5
26	Z	85	85	70	80	80
27	AA	89	85	90	80	86
28	AB	85	80	90	85	85
29	AC	88	60	80	78	76,5
30	AD	80	60	80	70	72,5

C. Analisis Data

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya kecamatan Rumbio Jaya, sedangkan variabel bebas (X) adalah aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 30 orang.

1. Analisis Tentang Aktivitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya

Tabel IV. 19

Tabel Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Aktivitas Belajar Siswa

No	X	F	FX	X ²	FX ²
1	30	2	60	900	1800
2	33	3	99	1089	3267
3	34	1	34	1156	1156
4	35	3	105	1225	3675

5	36	1	36	1296	1296
6	37	3	111	1369	4107
7	39	1	39	1521	1521
8	40	5	200	1600	8000
9	41	1	41	1681	1681
10	42	2	84	1764	3528
11	43	1	43	1849	1849
12	44	2	88	1936	3872
13	46	1	46	2116	2116
14	47	1	47	2209	2209
15	48	2	96	2304	4608
16	55	1	55	3025	3025
		N=30	1184		47710

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= 39,47$$

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum 697)^2}{N(N-1)}}$$

$$= 5,82$$

Pengukuran terhadap aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya mempergunakan 12 butir soal pertanyaan. Skor tertinggi untuk setiap pertanyaan diberi skor 5 dan terendah diberi skor 1.

Selanjutnya data diolah dengan menggunakan program SPSS 16.0 yaitu:

Tabel IV. 20

Statistics aktivitas belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		39.47
Std. Error of Mean		1.062
Median		40.00
Mode		40
Std. Deviation		5.818
Variance		33.844
Range		25
Minimum		30
Maximum		55
Sum		1184

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi dan skor terendah setelah data aktivitas belajar adalah skor tertinggi yaitu 55 dan skor terendah yaitu 30 berarti rentangan skor adalah 25. Dengan melihat skor tertinggi dan skor terendah menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya masih beragam, rata-rata

skor yang diperoleh dari 30 orang sebesar 39,47. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa simpangan baku 5,82 modus sebesar 40 dan median sebesar 40.

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M= 39,47$, dan nilai $SD=5,82$, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang aktivitas belajar siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Kategori sedang = $M- 1 (SD)$ s/d $M + 1 (SD)$

$$= 39,47- 1 (5,82) \text{ s/d } 39,47+1 (5,82)$$

$$=33,65 \text{ s/d } 45,29$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel IV. 21

Distribusi Frekuensi Relative Tentang Aktivitas Belajar Siswa

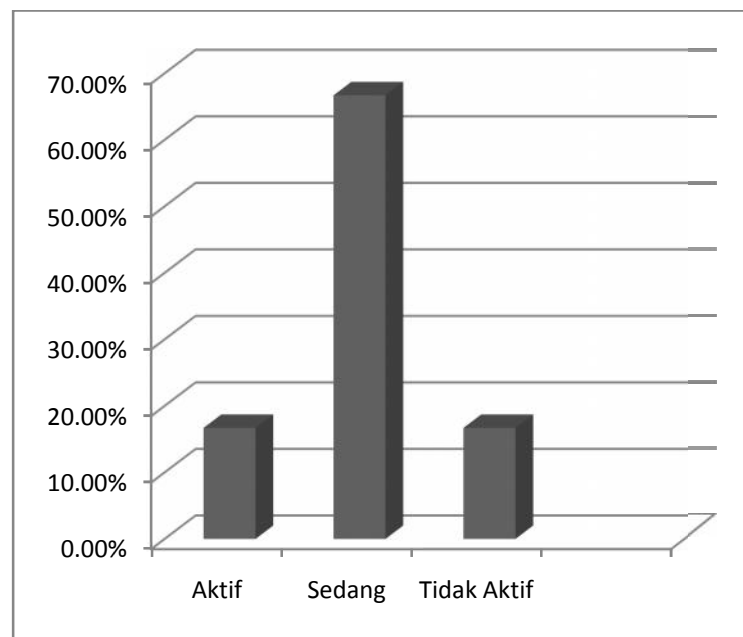
No	Kategori	Skor			F	Persentase
1.	Aktif	45,30	-	55	5	16,7%
2.	Sedang	33,65	-	45,29	20	66,7%
3.	Tidak aktif	30	-	33,64	5	16,7%
Jumlah					30	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang aktivitas belajar siswa yang secara umum tergolong sedang, yakni 20 orang atau sebesar 66,7 %, pada

kategori aktif sebanyak 5 orang atau sebesar 16,7% dan pada kategori tidak aktif sebanyak 5 orang atau sebesar 16,7%.

Untuk lebih jelasnya gambaran tentang aktivitas belajar siswa yang secara umum dapat dilihat pada histogramm dibawah ini:

Histogram VI. 1



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya menunjukkan bahwa persentase terbesar 67,7% dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya berada pada kategori sedang.

2. Analisis Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya

Tabel IV. 22

Tabel Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa

No	X	F	FX	X ²	FX ²
1.	69,5	1	69,5	4830,25	4830,25
2.	70	3	210	4900	14700
3.	71	1	71	5041	5041
4.	71,5	1	71,5	5112,25	5112,25
5.	72,5	5	362,5	5256,25	26281,25
6.	74	2	148	5476	10952
7.	74,5	1	74,5	5550,25	5550,25
8.	75	1	75	5625	5625
9.	76,5	2	153	5852,25	11704,5
10.	77,5	3	232,5	6006,25	18018,25
11.	79	1	79	6241	6241
12.	79,5	1	79,5	6320,25	6320,25
13.	80	4	320	6400	25600
14.	82	1	82	6724	6724
15.	85	1	85	7225	7225

16.	85,5	1	85,5	7310,25	7310,25
17.	86	1	86	7396	7396
		30	2284,5		174631,8

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{2284,5}{30}$$

$$= 76,15$$

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}}$$

$$= 4,80$$

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya diperoleh melalui dokumentasi.

Data juga bisa diolah dengan menggunakan Komputer program SPSS 16.0 for windows yaitu:

Tabel IV. 23
Statistics Hasil Belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		76.1500

Median	75.7500
Mode	72.50
Std. Deviation	4.79610
Variance	23.003
Range	16.50
Minimum	69.50
Maximum	86.00
Sum	2284.50

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 86 skor terendah 69,5 berarti rentangan skor adalah 16,50. Dengan melihat skor tertinggi dan skor terendah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio jaya masih beragam, rata-rata skor yang diperoleh dari 30 orang sebesar 76,15. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa simpangan baku 4,80, modus sebesar 72,50 , dan median sebesar 75,75.

Dengan demikian dapat diperoleh nilai $M= 76,15$, dan nilai $SD= 4,80$, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang disiplin siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Kategori sedang = $M- 1 (SD)$ s/d $M + 1 (SD)$

$$= 76,15 - 1 (4,80) \text{ s/d } 76,15 + 1 (4,80)$$

$$= 71,35 \text{ s/d } 80,95$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel IV. 24

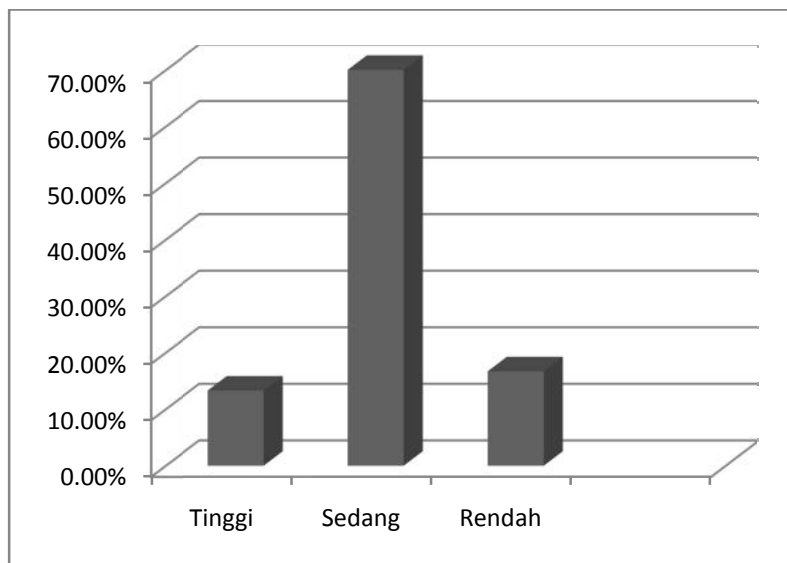
Distribusi Frekuensi Relative Tentang Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Skor			F	Persentase
1.	Tinggi	80,96	-	86	4	13,3 %
2.	Sedang	71,35	-	80,95	21	70%
3.	Rendah	69,5	-	71,35	5	16,7%
Jumlah					30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya yang secara umum tergolong sedang, yakni 21 orang atau sebesar 70 %, pada kategori tinggi sebanyak 4 orang atau sebesar 13,3% dan pada kategori rendah sebanyak 5 orang atau sebesar 16,7%.

Untuk lebih jelasnya gambaran tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya yang secara umum dapat dilihat pada histogram dibawah ini:

Histogram VI. 2



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya menunjukkan bahwa persentase terbesar 70% dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya berada pada kategori sedang.

3. Analisis Tentang Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini untuk melihat besarnya hubungan variabel bebas yaitu aktivitas belajar siswa terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar. Dalam teknik analisa data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (Statistical Program Society Science) versi 16.0 for windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Uji linieritas atau uji F

Hipotesis yang di uji adalah:

H₀ : distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H₁ : distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 H₀ diterima

Jika probabilitas < 0.05 H₀ ditolak

Keputusan:

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh F hitung = 32,82 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas 0,000.<0.05 maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier.

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan hasil belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product moment. Tabel ANOVA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 25
Analisis Of Variance (Anova)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	359.983	1	359.983	32.822	.000 ^a
	Residual	307.092	28	10.968		
	Total	667.075	29			

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Belajar Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Persamaan regresinya adalah

$$Y = 52,248 + 0.606 X$$

Dari hasil analisa program SPSS versi 16.0 for windows diperoleh persamaan regresi linear $Y = 52,248 + 0.606X$ (aktivitas belajar siswa), maka terjadi kenaikan Y (hasil belajar) sebesar 0.606. Perhitungan koefisien regresi

dengan program komputer SPSS versi 16.0 for windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 26
Coefisien Regresi Linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.248	4.216		12.394	.000
	Aktivitas Belajar Siswa	.606	.106	.735	5.729	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

- c. Pengujian Signifikansi Korelasi Antara Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya

Hipotesis yang di uji adalah:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya

Dasar pengambilan keputusan:

Jika Probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika Probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (aktivitas belajar siswa) dengan variabel Y (hasil belajar) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for windows versi 16.0 sebagai berikut:

Tabel IV. 27
Pearson Correlations

		Aktivitas Belajar Siswa	Hasil Belajar
Aktivitas Belajar Siswa	Pearson Correlation	1	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0.735 dengan tingkat probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka Ho ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar.

Tabel IV. 28

Nilai Koefisien Korelasi Product Moment

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.523	3.31173

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Belajar Siswa

Jadi, besarnya koefisien korelasi antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya adalah 0,735. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

- 1). Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori kuat yaitu 0,735 (tabel r product moment menghendaki pada taraf signifikansi 5%= 0,361 dan pada taraf signifikansi 1%= 0,463).
- 2). Koefisien determinasi (R square) adalah $0,540 \times 100\% = 54\%$ Kontribusi tingkat aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar adalah sebesar 54% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.
- 3). Pengujian Hipotesis.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi
“Terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar dengan

hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya
Kecamatan Rumbio Jaya” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat yaitu 0,735% sedangkan koefisien determinasi (R square) adalah kontribusi aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 54%.

B. Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Kecamatan Rumbio Jaya, maka penulis menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar lebih intensif memotivasi dan membina aktivitas belajar siswa untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara lancar.
2. Diharapkan kepada seluruh guru disarankan untuk terus memotivasi siswa dalam aktivitas belajar terutama dalam proses pembelajaran.

3. Kepada siswa-siswi diharapkan untuk selalu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran. Dan selalu mengadakan intropeksi diri dalam pembelajaran serta selalu aktif dalam aktivitas belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bahri, Djamarah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Daradjat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hartono, *SPSS 16,0 Analisis Data Statistika dan Penilaian*, Yogyakarta: LSFK2P, 2010.
- *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Zanafa Pustaka Pelajar, 2009.
- *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011.
- *PAIKEM*, Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2008.
- Hayati, Mardia, *Desain Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Para Guru*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta: Bandung, 2003.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Mengajar*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2011.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.